



## HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DALAM Mendukung KEGIATAN BELAJAR DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK

Mela Permata Sari<sup>1</sup>, Nurul Khotimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya

[mela.17010684011@mhs.unesa.ac.id](mailto:mela.17010684011@mhs.unesa.ac.id), [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Peran orangtua sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan anak. Orangtua memiliki peran seperti memberikan pendidikan moral, memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran, membantu anak dalam proses pembelajaran di rumah dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dengan perkembangan moral anak. Adapun yang diamati meliputi peran orangtua, perkembangan moral anak, dan nilai hubungan peran orangtua dalam mendukung pembelajaran terhadap perkembangan moral anak. Berdasarkan data badan pusat statistik di Jombang jumlah populasi anak usia dini pada tahun 2020 sebesar 35.638 orang. Maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orangtua, sampel merupakan orangtua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun dan merupakan warga Jombang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kurang lebih 5 anak pada setiap kecamatan di Jombang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji validitas tiap instrumen menggunakan SPSS 25. Pada uji validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel dapat dikatakan valid. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ). Dari hasil penelitian ini hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Jombang memiliki hubungan sebesar 22,4%.

**Kata Kunci:** peran orangtua, perkembangan moral

### ABSTRACT

The role of parents was essential for the development of children. Parents had roles not only providing moral education and facilities in the learning process but also helping children in the learning process at home and others. This study intended to determine the score of the relationship between parental roles in supporting learning activities at home and children's moral development. This observation included the position of parents for children moral development and the score of the relationship of the role of parents in supporting learning to the moral development of children. Based on data from the Central Statistics Agency in Jombang, it took approximately five children in each sub-district in Jombang. This study statistical analysis techniques. The data processing was resulted by using the validity test of each instrument using SPSS 25. In the validity test of  $r_{count} > r_{table}$ , the variable could be valid. After being well-founded and reliable, it applied a simple limiter regression test with a 95% confidence level ( $\alpha < 0.05$ ). From the results of this study, the role of parents in supporting learning activities at home with the moral development of children aged 5-6 years in Jombang had a relationship of 22.4%.

**Keywords:** the role of parents, moral development

### PENDAHULUAN

Peran orangtua sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan anak. Mengasuh anak sangatlah membutuhkan peran orangtua. Orangtua juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak baik berupa pemberian makanan bergizi maupun makanan sehat, memberikan fasilitas belajar, membimbing anak, membantu proses

belajar anak, menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Orangtua memiliki kewajiban masing-masing, akan tetapi pada dasarnya orangtua mempunyai tanggungjawab yang serupa untuk membesarkan, mengurus dan membimbing anaknya (Alitha, 2021).

Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini perlu

disinergikan dengan berbagai rencana dan kegiatan yang secara khusus difokuskan pada analisis kendala orangtua yang meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga dan panutan. Jadi, peran orangtua sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini dan berhubungan dengan perkembangan anak (Sururiyah, 2019).

Menurut hadis Al-Bukhari (Kamal, 2015) sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْاَهُ يَهُ وَدَانَهُ أَوْ  
يُنُ صِرَانَهُ أَوْ يَمُ جِسَانَهُ كَمَثَلِ الْبَيْهِيْمَةِ  
تَنْ تَجُ الْبَيْهِيْمَةِ هَلْ  
تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya Al-Bukhari berkata " Setiap..anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak..itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" Hadis Al-Bukhari dijelaskan bahwa anak yang terlahir ke bumi dalam keadaan suci. Kedua orangtuanya yang berperan penting dalam mendidik anaknya hingga kelak dewasa nanti.

Menurut Cahyati peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan kepada buah hati yang belum bisa mengerti tentang wabah penyakit agar tetap berdiam diri di rumah atau tidak keluar rumah selama terjadinya wabah agar tidak terlular dan menularkan virus keorang lain (Cahyati, 2020). Moeljosoese (2002) menjelaskan tentang masalah pendidikan dikeluarga. Perilaku manusia adalah cermin jiwanya. Dalam mendidik anak maka mempengaruhi jiwa anak, mempengaruhi pikiran, perasaan, keinginan anak dan perilaku anak. Maka pendidikan harus memahami jiwa anak, sifat anak dan pertumbuhan anak, agar dalam mendidik

dapat tepat mempengaruhi jiwa anak Moeljosoese, (Setyowati, 2011).

Peran orangtua selain memberikan fasilitas belajar, orangtua juga memiliki peran dalam pembelajaran di rumah yaitu memberikan saat pembelajaran anak. Peran orangtua sangat bagus dalam menentukan prestasi akademik anak. Orangtua yang kurang memberikan perhatian dalam mendidik anaknya dapat menyebabkan pembelajaran anak menurun atau bahkan gagal. Sebaliknya, orangtua yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran pada anak, anak akan lebih aktif dan lebih bersemangat belajar (Valeza, 2017).

Pada era pandemi (Covid-19) hampir semua kegiatan dilakukan di rumah termasuk proses pembelajaran anak. Dimana anak hampir tiap harinya diwajibkan belajar melalui media online. Kegiatan pembelajaran yang terus menerus diulang terkadang membuat anak menjadi bosan. Dengan ditunjukkan pada saat pembelajaran sikap anak yang merengek, marah-marah ataupun menangis, bahkan tidak jarang anak membantah orangtua dan lebih memilih bermain dengan gamesnya. Sikap anak seperti ini akan berdampak pada belajar ataupun moral anak. Pemberian semangat ataupun pemberian bimbingan orangtua sangatlah dibutuhkan anak.

Pada era pandemi (Covid-19) semangat anak dalam belajar mengalami penurunan dengan dibuktikan anak terlambat mengumpulkan tugas, anak kesulitan memahami materi belajar. Orangtua ialah faktor yang berpengaruh pada semangat anak pada saat belajar. Dengan demikian mewajibkan adanya interaksi secara serentak yang dapat mewujudkan suatu proses pembelajaran dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya (Hayati, 2020).

Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik dan mendampingi anaknya pada proses belajar di rumah. Karena anak usia dini masih perlu bimbingan orangtua dalam belajar online. Selain itu anak usia dini masih belum bisa menggunakan internet secara baik dan benar. Orangtua harus bisa mengontrol, mendampingi dan mengarahkan anak dalam menggunakan internet secara baik dan benar (Maemunawati, 2020).

Selain itu menurut Trisnawati & Sugito pada pandemi (Covid-19) orangtua berkewajiban sebagai pendidik utama untuk anaknya. Orangtua mempunyai kerkewajiban sebagai guru pada anaknya, dalam menyelesaikan tugas sekolah melalui cara mengakomodasi tugas anak, melakukan pembelajaran pada lingkungan sekitar, dan memberikan pemahaman kepada anak mengenai Covid-19 (Trisnawati & Sugito, 2020).

Peran orangtua secara khusus ialah menegakkan, mengarahkan, pendidik, melindungi, dan peninjau anak agar mampu melaksanakan hidup sehat. Selain itu orangtua juga menemani anak pada saat melaksanakan tugas atau belajar di rumah, membuat lingkungan yang tenang bagi anak, peninjauan kepada anggota keluarga, memberikan bimbingan, edukasi serta memberikan nafkah dan kebutuhan keluarga

Hollingworth (Kurniati et al., 2020). Pendidikan keluarga tempat terbaik melaksanakan pendidikan sifat, individual dan maupun pendidikan sosial yang lebih sempurna dibanding dengan pusat-pusat lain, untuk untuk menunaikan pendidikan kecakapan akhlak dan sebagai bekal kehidupan dimasyarakat yang akan datang (Dewantara, 1961).

Dari uraian tersebut peran orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan anak dikeluarga dengan perkembangan moral anak. Khususnya pada saat ini peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mendidik anak saat anak belajar di rumah .

Menurut Piaget (Sinolungan, 1997; Maharani, 2014) moralitas adalah kecenderungan ke arah penerimaan dan mematuhi suatu peraturan. Selain itu, Kohlberg (Gunarsa, 1985; Maharani, 2014) percaya aspek moral tidak dibawah sejak lahir, tetapi bisa dikembangkan / dipelajari.

Moral ialah gambaran atau wujud taksir hitam atau putih yaitu nilai benar atau salah, berdampak pada sistematis yang mempengaruhi tingkah laku anak (Fatmawati dan Supriyanto, 2018). Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan bentuk baik atau buruk tingkah laku anak yang berdampak pada aturan yang mempengaruhi tingkah laku anak. Perkembangan moral menurut Santrock (1995) ialah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial (Suparno, 2020).

Piaget (Kurniawan, 2020) membagi tiga tahap dalam pemikiran moral :

#### 1. Amoral

Pada tahap amoral ialah tahap asusila dilewati oleh anak yang baru lahir sampai berumur dua tahun. Pada tahap amoral, anak belum memahami peraturan dan moral.

#### 2. Moralitas Heteronom

Pada tahap hteteronom anak dijalankan atas dasar rasa hormat atas kekuasaan atau norma tertentu, sehingga moralitas yang mendasarinya ialah legitimasi. Oleh karena itu, perbuatan seseorang diamati dari disisi “baik buruk”. Jika

Anda bersalah, Anda akan dihukum karenanya.

### 3. Moralitas Otonom

Sudut pandang otonom adalah kesamaan antara manusia yang saling berbakti dan menghormati hakikat manusia adalah dasar dari hubungan tersebut. Dalam konsep moral otonom bahwa manusia dapat meninjau apa aspekah yang baik dan buruk.

Lawrence Kohlbergh menyatakan bahwa anak usia kurang dari 10 tahun masuk dalam tahap pra konvensional yang diwarnai dengan pemikiran moral, anak melakukan perbuatan buruk berdasarkan tingkat vonis dan dampak keburukan hal tersebut, sedangkan perbuatan anak baik akan dikaitkan dengan tidak dilakukannya hukuman. Dan perilaku baik dikaitkan dengan kepuasan kemauan dan keperluan sendiri tanpa mempertimbangkan keperluan orang lain (William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, & Bahaudin J. Mubtaja, 2010).

John Dewey juga memperkenalkan teorinya tentang tahap pra-moral atau pre-conventional. Menurutnya, ini adalah sikap dan perilaku manusia terutama didasarkan pada dorongan biologis dan sosial yang menunjukkan bahwa anak-anak belum memahami hubungan dengan aturan. Teori tersebut menjelaskan pada pedomanya manusia mempunyai kelanjutan moral yang sama, misalnya saat tahap awal kehidupan manusia belum mempunyai konsep kehidupan yang menggambarkan nilai-nilai moral. Dalam hal ini pendidikan mempunyai hubungan penting, karena tanpa dasar pendidikan manusia hanya akan dijalankan oleh keperluan hidupnya (Rahmansyah, 2020). Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau yang biasa disebut STPPA perkembangan agama dan moral anak usia 5 sampai 6 tahun meliputi :

1. Mengenal agama yang dianut
2. Mengerjakan ibadah

3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
5. Mengetahui hari besar agama
6. Menghormati (toleransi) agam orang lain.

Orangtua yang menegakkan taraf moral pada anak akan memungkinkan anak bertingkah laku sopan maupun santun terhadap siapapun, mampu menuakan orang lain yang lebih tua darinya, mengikuti tatartip maupun jujur.

Dari uraian tersebut maka anak usia 5 sampai 6 tahun pada perkembangan moral anak berperilaku penolong, jujur, hormat, sopan dan anak mulai menaati aturan namun anak belum mengerti makna tentang aturan tersebut. Anak melakukannya karena anak takut akan ditegur, takut akan dihukum orangtua, takut akan dosa.

Indonesia sedang menghadapi krisis kesadaran akan pentingnya moral dan budaya, dengan demikian dapat memasukkan pendidikan moral dan budaya dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Memberikan beberapa pelajaran kepada anak untuk berpikir keras, objektif dan mempertimbangkan moral secara penuh ialah bagian dari wujud pengetahuan nasional. Rakyat Indonesia tidak cukup hanya memiliki kecerdasan, tetapi juga harus beretika dalam melakukan tindakan korektif dalam kehidupan sehari-hari (Kuniawan, 2020). Peran dunia pendidikan sangatlah penting untuk menanamkan dan juga mengembangkan karakter bangsa ini. Terutama pendidikan karakter yang berperan dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam bentuk pengetahuan moral tetapi juga dalam bentuk tindakan moral (Alia, 2020).

Hubungan peran atau kewajiban orangtua dalam

menunjang kegiatan belajar di rumah berupa pemberian pada anak berhubungan dengan perkembangan moral anak. Pada Moeljosoeloen juga menjelaskan hubungan peran atau kewajiban orangtua dalam bab belajar di rumah sangatlah penting untuk perkembangan moral anak. Apabila orangtua tidak memahami tentang konsep tumbuh kembang anak ataupun tentang pendidikan sesuai dengan usia anak mengakibatkan anak kelak menjadi manusia yang rewel jahat asosial dan tidak mudah bergaul dengan orang lain serta tidak suka berkerja Moeljosoeloen (Setyowati, 2011). Sehingga dari uraian tersebut bahwa peran orangtua dalam mendidik sangatlah memiliki hubungan terhadap moral anak. Jika ketiga aspek utama yang meliputi orangtua, anak dan guru dalam pendidikan maka penerapan moral yang baik pada anak selama pandemi akan berhasil dalam proses belajar anak (Mufarochah, 2020).

Pada penelitian Astuti (Palar, dkk., 2015) Hal ini membuktikan adanya hubungan antara peran orangtua dengan kinerja belajar siswa. Orangtua mempunyai kewajiban penting dalam pendidikan anaknya karena orangtua ialah guru awal bagi anak. Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya dan kewajiban penuh atas anaknya, orangtua serta dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh untuk membentuk sikap dan perilaku anaknya untuk mencapai perilaku yang diinginkan. Dari paparan tersebut tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar dengan sikap dan perilaku yaitu berupa moral anak.

Pada penelitian Syahniar dkk (2013) juga menunjukkan belajar yang rendah dapat membuat siswa putus asa, kurang bersemangat dan kurang senang dalam belajar. Selain itu, siswa dengan belajar rendah tidak dapat mempersiapkan materi pembelajaran

dengan baik di sekolah, tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, tidak berani, berkecil hati saat menghadapi kesulitan tugas, dan tidak rajin di kelas. Sehingga berdampak pada perkembangan moral anak menjadi tidak baik. Peran orangtua untuk memberikan pada anak sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya penurunan moral anak. Dilambangkan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,456$  dengan  $sig = 0,000$  ( $sig < 0,05$ ). Nilai tersebut melambangkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel X dan Y. (Syahniar, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang nilai hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Jombang. Berdasarkan Kabar Jombang.Com. Kabar Jombang.Com jumlah peserta didik PAUD/TK dan non formal tahun 2018/2019 sebanyak 35.638 peserta didik (Anas, 2020). Dengan demikian menunjukkan jumlah populasi sebesar 35.638 orang. Setelah diketahui jumlah populasi dapat menentukan jumlah sampel.

Suharsimi Arikunto (Mufarihah, 2020) Menyatakan bila subjek senilai  $>100$ , lebih bagus dipetik atau diambil semua. Penelitian tersebut ialah penelitian populasi, sedang jika subjeknya besar maka dapat dipetik atau diambil sekisar 10-15%, 20-25% bahkan dapat menggunakan lebih dipetik atau diambil dipetik atau diambil sesuai kemampuan.

Dari pemaparan tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{35.638}{1+35.638 \cdot 0,01^2}$$

$$= \frac{35.638}{357,38}$$

$$= 99,7 \text{ menjadi } 100 \text{ sampel.}$$

Keterangan sebagai berikut:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error

Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Sampel didapatkan dengan mengambil kurang lebih 5 anak pada setiap kecamatan di Jombang. Berdasarkan data badan statistik kabupaten Jombang jumlah kecamatan di Jombang 21 kecamatan yang meliputi Kedung Perak, Sumobito, Diwek, Bandar, Ngoro, Bareng, Mojoagung, Wonosalam, Jogoroto, Jombang, Peterongan, Mojowarno, Megaluh, Tembelang, Kudu, Ngusikan, Kesamben, Gudo, Kabuh, Ploso, Plandaan dan Mulyo (BPS Kab.Jombang, 2020).

Sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik. Penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran persentase hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah.

Pada teknik analisis data statistik terdapat beberapa tes yang dilakukan. Pertama yaitu uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Dari 50 instrumen dinyatakan valid karena memiliki nilai 0,205- 0,711 yang dimana nilai variabel tersebut lebih tinggi dari r-tabel. Pada tahap kedua yaitu uji reliabilitas dengan memakai tes statistik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dan ketetapan variabel yang cermati dinyatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) ialah di atas 0,6. Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk

mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat digunakan.

Pada tes ketiga yaitu regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana ialah teknik statistik yang dapat dipakai untuk membuktikan seberapa besar hubungan sebab akibat Variabel Faktor Penyebab (X) dengan Variabel Akibatnya. Tingkat kepercayaan pada uji regresi linear sebesar 95% ( $\alpha < 0,05$ ). Sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Jombang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan variabel peran orangtua signifikansi dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dari 25 item dinyatakan valid karena memiliki hasil r hitung  $\geq 0,1654$ . Pada pandemi Covid-19 menunjukkan peran orangtua sangat penting untuk anak pendidikan anak, orangtua memberikan bimbingan belajar, memberikan semangat belajar, membantu proses pembelajaran anak dan memberikan fasilitas belajar hal tersebut mendukung pendapat Trisnawati & Sugito (2020).

Peran orangtua dalam pendidikan keluarga sangatlah berhubungan terhadap perkembangan moral anak. Peran orangtua dalam pendidikan keluarga merupakan tempat terbaik dalam mendidik moral anak. Peran orangtua dalam mendidik perkembangan moral yang baik maka perkembangan moral anak juga baik. Dari hasil penelitian di Jombang menunjukkan peran orangtua memiliki signifikansi dalam mendukung kegiatan belajar di rumah tahun dengan perkembangan moral anak usia 5-6 mendukung teori Kohlberg

(Gunarsa, 1985; Maharani, 2014) moral tidak dibawah sejak lahir namun moral dapat dikembangkan oleh lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga. Hal tersebut juga mendukung teori Ki Hajar Dewantara peran orangtua dalam pendidikan keluarga adalah tempat terbaik melaksanakan mendidik moral anak (Dewantara, 1961).

Dari hasil uji variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun dari 25 item dinyatakan valid karena memiliki hasil r hitung  $\geq 0,165$ . Pada nilai r hitung sebesar 0,292 – 0,744. Nilai r hitung tersebut jauh lebih tinggi dibanding 0,165. Pada usia tiga sampai tuju tahun anak mulai memahami makna moral namun anak belum mahami makna moral, dengan ditunjukan anak berperilaku jujur, menghormati orang yang lebih tua, penolong. Hasil uji variabel perkembangan moral mendukung teori Piaget (Kurniawan, 2020) perkembangan moral anak dibagi menjadi 3 tahapan meliputi tahap amoral, moralitas heteronom dan moralitas otonom. Pada usia 5-6 tahun anak masuk tahap moralitas heteronom dimana anak menaati moral namun anak tidak memahami makna moral tersebut, anak melakukan hal tersebut karena anak takut di marahi orangtua atau anak mendapat dosa.

Setelah dilakukan uji validitas variabel maka dilakukan uji reliabilitas. Pada hasil dari uji reliabilitas yang sudah dilakukan instrumen penelitian ini menyatakan reliabel. Keadaan ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada 50 item pertanyaan sejumlah  $0.929 > 0,6$ . Maka variabel (X) dan (Y) layak digunakan sebagai alat ukur dalam membuat hasil perhitungan sampel. Dapat disimpulkan bahwa dari 50 item dapat dikatakan reliabel.

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas

Realibility Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	50

Dalam uji asumsi klasik dilaksanakan 3 tahap uji data yaitu uji normalitas, uji linearitas beserta uji homogenitas. Uji normalitas distribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas membuktikan nilai signifikansi sejumlah 0.200 menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bernilai normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Paramet ersa,b	Mean	.0000000
	Std. Dev iation	9.28116640
Most Extreme Di fferences	Absolut	.062
	Positive	.058
	Negativ e	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah antara variabel hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dan variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Jombang berbentuk linear atau tidak. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0.941 yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai *deviation from linearity* 0.941 lebih dari 0.05 bahwa terdapat hubungan

linear antara variable peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dengan variable perkembangan moral anak usia 5 sampai 6 tahun di Jombang. Dari hasil uji linearitas yang sudah dilakukan nilai signifikansi dan mendukung penelitian Astuti (Palar. Dkk., 2015) orangtua memiliki peran dalam proses belajar anak di rumah, selain itu orangtua kewajiban penting dalam pendidikan khususnya pada perkembangan moral anak karena orangtua adalah guru awal anak.

Uji homogenitas untuk membuktikan pada data variabel hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah atau variabel perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Jombang apakah memiliki karakter homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Sig sebesar 0.143. Jadi ditarik kesimpulan maka nilai Sig sebesar 0.143 lebih besar daripada 0.05 dapat dinyatakan bahwa data homogen.

Untuk menentukan nilai hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar terhadap perkembangan moral anak maka dilakukan uji regresi linier sederhana. Dalam uji regresi linier sederhana yang sudah dilakukan menunjukkan nilai F hitung sebesar 28.272 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka uji regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi besar pengaruh peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Jombang.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Nilai F Hitung

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.473 <sup>a</sup>	.224	.216	9.328	1.551

mat e					
1	.47	.224	.216	9.3	1.551
	3a			28	

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X  
b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Dari uji regresi linier sederhana yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa hubungan peran orang tua dengan perkembangan moral memiliki hubunagn sebesar 22,4%. Hasil penelitian di Jombang yang sudah dilakukan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah cukup signifikan dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, peran orangtua seperti itu mendukung pendapat Moeljosoeloen (Setyowati, 2011). Bahwa peran orangtua dalam kegiatan belajar di rumah sangatlah penting dan memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan moral anak. Orangtua diharapkan memahami konsep perkembangan anak, agak kelak nanti anak menjadi manusia yang tidak jahat.

Selain itu, hasil penelitian hubungan peran orangtua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah cukup signifikan dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, hubungan peran orangtua dengan perkembangan moral tersebut mendukung pendapat penelitian Astuti (Palar. Dkk., 2015) orangtua mempunyai kewajiban utama dalam mendididk anaknya. Orangtua secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terdapat anaknya, karena orangtua merupakan guru pertama anaknya.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary <sup>b</sup>					
----------------------------	--	--	--	--	--



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473	.224	.216	9.328	1.551

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X  
b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

### SIMPULAN

Menurut pengkajian beserta hasil penelitian yang dilakukan bahwa bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam proses pembelajaran anak sangatlah diperlukan. Orangtua memiliki peran penting seperti memberikan semangat belajar, memberikan fasilitas belajar, membantu anak dalam belajar, membimbing anak dan lain-lain.
2. Perkembangan moral anak usia pada usia 5-6 tahun anak berperilaku penolong, jujur, hormat sopan dan anak mulai menaati aturan namun anak belum mengerti makna tentang aturan tersebut.
3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan peran orangtua dalam kegiatan belajar di rumah dengan perkembangan moral anak usia 5 hingga 6 tahun di Jombang yang memiliki hubungan sebesar 22,4%.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan bahwa bisa ditarik saran berikut ini :

1. Untuk Orangtua  
Orangtua agar bisa mendampingi anak-anaknya untuk berperan aktif selama pembelajaran di rumah, khususnya bagi AUD masih membutuhkan perhatian khusus orangtua. Orangtua diharapkan memberikan, mendidik, dan

membimbing anak diharapkan berbanding dengan pencapaian pembelajaran yang bakal dicapai. Orangtua diharapkan mampu memahami aspek-aspek perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

### 2. Bagi Penulis

Pada penelitian selanjutnya mohon diharapkan lebih meningkatkan tinjauan teori. Artikel ini tidak dapat dijadikan penuntun selengkapnyanya, memandang kemajuan teknologi yang semakin cepat maka perlu disesuaikan oleh peradaban masa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alia, S., O, N., Nurali, R., R, S., & Hamara, H. (2020). Budaya lembaga pendidikan sebagai pilar utama melawan degradasi moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84-89.
- Alitha, Azuna., dan Rachma Hasibuan. (2021) the effect of the role of parents as a motivator on . *Early Childhood Education and Development Journal Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* , 13-26 .
- Anas, A. (2020). *Jumlah peserta didik PAUD dan PNF di Jombang 2020/2021, belum final*. Jombang: JOMBANG, KabarJombang.com. <https://kabarjombang.com/jumlah-peserta-didik-paud-dan-pnfdi-jombang-2020-2021-belumfinal/>. (diakses tanggal 7 Desember 2020)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang (2020). *Jumlah desa dan kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Jombang*. Jombang: Badan Pusat Statistik Kabupaten

- Jombang. Retrieved from <https://kabarjombang.com/jumlah-peserta-didik-paud-dan-pnfdi-jombang-2020-2021-belumfinal/>
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01).
- Dewantara, Ki Hajar. (1961). *Azas-azas dan dasar-dasar taman siswa*. Tjetakan Kedua. Jogjakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fatmawati, N., & Supriyanto, D. (2018). Pengaruh metode bercerita (tentang kisah – kisah nabi dan rosul) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 Th di RA. Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2017-2018. *PROCEEDING The Annual International Conference on Islamic Education*, 333-337.
- Gozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Arifia Sabila. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 23-32.
- Kamal, Nurul. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di desa depokrejo, Kebumen. Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, (pp. 1-24). Langsa.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orangtua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 241-256.
- Kurniawan, Trio. (2020). Pendidikan moral lawrence Kohlberg. Pamane Talino: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pamane Talino. *Batang Filsafat*, 1-9.
- Lilawati, Agustien. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 549-558.
- Maemunawati, Siti. Alif, Muhammad. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi KBM di masa pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Maharani, Laila. (2014). Perkembangan moral pada anak. *Konselin*, 93-98.
- Mufarihah., dan Munasir. (2020). Pengaruh kedisiplinan guru dan aktifitas ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. *Intelegensia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 158-169.
- Mufarochah, Siti. (2020). Pentingnya pendidikan moral pada anak usia dini di masa pandemi. *At - Thufuly*, 80-89.
- Palar, Pingkan Mellisa. Palandeng, Henry. Kallo, Vandri D. (2015). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar anak usia

- sekolah di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Keperawatan*, 1- 6.
- Prabowo, Sultan Hadi. Fakhrudin, Agus. Rohman, Miftahur. (2020). Peran orangtua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah*, 191 – 207
- Rahmansyah, Aditya. (2020). Tahap perkembangan kesadaran moral menurut lawrence kohlberg. *Researchgate*, 1-6.
- Redyawati, Adika. (2019). Analisis pengaruh kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Binalanggeng Mulia dan PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) KCU Solo Slamet Riyadi. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowati, Sri. (2011). Konsep dan implementasi manajemen pendidikan. Surabaya: Pustakamas.
- Suparno. (2020). Konsep penguatan nilai moral anak menurut kohlberg. *Zahra*, 58-67.
- Sururiyah, Cintya Nurika Irma. Khairun, Nisa. Siti, Khusniyati. (2019). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1. *Obses*, 214 – 224.
- Suryani, dkk. (2020). Pengaruh pendidikan agama islam dan bimbingan orangtua terhadap akhlak anak di Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sailkota Pekanbaru. *Al-Afkar*, 142-170
- Syahniar. Solin, Wira. Erlamsyah. (2013). Hubungan antara perlakuan orangtua dengan belajar siswa di sekolah. *Konselor*, 289-294.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 823– 831.
- Valeza. (2017). Peran orangtua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai. *Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*, 1-53.
- William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja,. (2010). Applying moral development literature and aethnical theories to administration of taxes in kosovo. *Internasional Business and Economics Research journal*, 11-28.